

**PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENULIS SURAT LAMARAN PEKERJAAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE*
PADA SISWA KELAS XII KI SMK NEGERI 3 TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Laporan Hasil
Classroom Action Research**

DiSUSUN OLEH :

NAMA : Rr. ASTER DYAH PUSPITOWATI, S.Pd.
NIP. : 19760423 200801 2 013
PANGKAT/GOLONGAN : PENATA, III/c
UNIT KERJA : SMK NEGERI 3 TUBAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 TUBAN
Jalan Bloso Desa Temandang Kecamatan.Merakurak Kabupaten Tuban
Kode Pos 62355 Telp/Fax (0356) 711974
Email : smk3cerdasberbudi@gmail.com
website : www.smkn3tuban.sch.id

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT LAMARAN PEKERJAAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE*
PADA SISWA KELAS XII KI SMK NEGERI 3 TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Laporan Hasil
Classroom Action Research**



Disusun Oleh :

**Nama : Rr. ASTER DYAH PUSPITOWATI, S.Pd.
NIP. : 19760423 200801 2 013
Pangkat / Golongan : Penata, III/c
Unit Kerja : SMK Negeri 3 Tuban**

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 TUBAN
TAHUN 2018**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT LAMARAN PEKERJAAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE*
PADA SISWA KELAS XII KI SMK NEGERI 3 TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Laporan Hasil
Classroom Action Research**



Disusun Oleh :

Nama : Rr. ASTER DYAH PUSPITOWATI, S.Pd.
NIP. : 19760423 200801 2 013
Pangkat / Golongan : Penata, III/c
Unit Kerja : SMK Negeri 3 Tuban

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 TUBAN
TAHUN 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT LAMARAN PEKERJAAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAI-SHARE*
PADA SISWA KELAS XII KI SMK NEGERI 3 TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Laporan Hasil
Classroom Action Research**

Disusun Oleh :

Nama : Rr. ASTER DYAH PUSPITOWATI, S.Pd.
NIP. : 19760423 200801 2 013
Pangkat / Golongan : Penata, III/c
Unit Kerja : SMK Negeri 3 Tuban

Disahkan pada 2018
Kepala SMKN 3 Tuban

SUCIPTO, S.Pd.
Pembina TK. I
NIP. 19680418 199702 1 002

LEMBAR PUBLIKASI

Karya tulis ilmiah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada Siswa Kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019” yang disusun oleh :

Nama : Rr. ASTER DYAH PUSPITOWATI, S.Pd.
NIP. : 19760423 200801 2 013
Pangkat / Golongan : Penata, III/c
Unit Kerja : SMK Negeri 3 Tuban

Karya tulis tersebut telah dipublikasikan di Perpustakaan SMK Negeri 3 Tuban sebagai bahan koleksi pada tanggal 2019

Penanggung Jawab Perpustakaan
SMK Negeri 3 Tuban

Rr. ASTER DYAH PUSPITOWATI, S.Pd.
NIP. 19760423 200801 2 013

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 3 Tuban

SUCIPTO, S.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 1968041 199702 1 002

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya, karya tulis yang berupa Penelitian Tindakan Kelas dapat penulis selesaikan tanpa halangan yang berarti.

Karya tulis yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada Siswa Kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan latar belakang siswa masih kesulitan menulis surat lamaran pekerjaan dengan benar.

Karya tulis ini disusun sebagai wujud tuntutan peningkatan kinerja guru. Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus selalu berkembangan secara dinamis.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan menerapkan berbagai strategi, model, dan teknik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih maksimal. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilaksanakan tanpa meninggalkan kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam menyelesaikan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, antara lain:

1. Kepala SMK Negeri 3 Tuban
2. Bapak / Ibu guru SMK Negeri 3 Tuban
3. Rekan-rekan tenaga kependidikan SMK Negeri 3 Tuban
4. Siswa-siswi SMK Negeri 3 Tuban

Semoga bantuan dan amal kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis Penelitian Tindakan Kelas ini.

Tuban,
Penulis,

Rr. ASTER DYAH PUSPITOWATI, S.Pd.
NIP. 19760423 200801 2 013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PUBLIKASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAKSI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	8
1.2 Uraian Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.5 Indikator Keberhasilan	12
1.6 Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
1. Keterampilan Menulis	14
2. Hakikat Kesalahan Berbahasa	16
2.2 Hasil Refleksi Penulis	17
2.3 Kerangka Berpikir	18
1. Pengertian Teknik Peer-Assesment	18
2. Penerapan Teknik Peer Assesment	19
2.4 Hipotesis Tindakan	20

BAB III	METODE PENELITIAN	21
3.1	Rancangan Penelitian	21
1.	Tempat Penelitian	21
2.	Subjek Penelitian	21
3.	Instrumen Penelitian	21
4.	Teknik dan Cara Pengumpulan Data	22
5.	Teknik Analisis Data	22
6.	Validitas Data	23
7.	Indikator Kinerja	23
8.	Jadwal Penelitian	24
3.2	Siklus Penelitian	25
BAB IV	PELAKSANAAN PENELITIAN	27
4.1	Paparan Data Awal	27
4.2	Hasil Penelitian	29
1.	Tindakan Siklus I	29
2.	Tindakan Siklus II	33
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
5.1	Kesimpulan	39
5.2	Saran	41
	DAFTAR PUSTAKA	47
	DAFTAR TABEL	
1.	Tabel 1 Jadwal Kegiatan	24
2.	Tabel 4.1 Data Rekapitulasi Belajar Pra Siklus	28

3.	Tabel 4.2	Data Rekapitulasi Hasil Siklus I	32
4.	Tabel 4.2.2	Data Rekapitulasi Hasil Siklus II	36

DAFTAR GRAFIK

1.	Grafik 1	Prosentase Kemampuan Siswa	37
2.	Grafik 2	Prosentase Kemampuan Tata Bahasa	37
3.	Grafik 3	Prosentase Kemampuan Menyunting	37
4.	Grafik 4	Prosentase Nilai Rata-rata	38
5.	Grafik 5	Prosentase Tuntas Belajar	38

ABSTRAK

Rr. Aster Dyah Puspitowati, S.Pd. "Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada Siswa Kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019."

Kata Kunci : Kemampuan Menulis, Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Think Pair Share.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas siswa perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja kelompok. Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif siswa. Untuk itu perlu ada model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasahi antarsesama siswa. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antarsiswa. Dalam hal ini, siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi, siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan temannya dibanding penjelasan guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan model pembelajaran yang melibatkan kerja sama antardua individu. Dua individu itu secara berpasangan saling bertukar lembar jawaban dan memeriksa hasil pekerjaan temannya.

Pada kelas XII terdapat materi menulis surat lamaran pekerjaan. Siswa SMK setelah lulus sebagian besar bekerja. Agar tidak kesulitan menulis surat lamaran pekerjaan, siswa harus memahami kaidah penulisan surat lamaran pekerjaan secara benar. Dengan mampu menulis surat lamaran dengan benar, siswa akan semakin aktif melamar pekerjaan dalam setiap kesempatan. Hal itu merupakan bekal siswa sebelum bekerja.

Kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019 rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian I tentang surat lamaran pekerjaan. Nilai rata-rata hanya 71,23 sedangkan ketuntasan belajar hanya sebesar 68%.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019 dan untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran siswa kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019 dan

untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran siswa kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah menambah pengetahuan dan wawasan dalam menulis surat lamaran pekerjaan. Manfaat penelitian ini bagi guru adalah: sebagai upaya untuk menawarkan inovasi baru cara pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan, sebagai upaya memotivasi siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan, dan sebagai upaya memperbaiki kinerja, kemampuan, serta profesionalisme dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research*) sebanyak dua putaran (siklus). Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019. Data yang diperoleh berupa hasil tes subjektif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan ide/gagasan secara tertulis kepada orang lain. Tulisan tersebut dibuat untuk dibaca orang lain agar gagasan yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca. Agar pembaca dapat memahami ide/gagasan yang disampaikan penulis, penulis harus dapat menulis dengan benar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII terdapat materi menulis surat lamaran pekerjaan. Setelah lulus, siswa SMK sebagian besar bekerja. Agar tidak kesulitan menulis surat lamaran pekerjaan, siswa harus memahami kaidah penulisan surat lamaran pekerjaan secara benar. Dengan mampu menulis surat lamaran dengan benar, siswa akan semakin aktif melamar pekerjaan dalam setiap kesempatan. Hal itu merupakan bekal siswa sebelum bekerja.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban merupakan indikasi bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan belum optimal, sehingga perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkannya. Salah satunya adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang meningkatkan partisipasi aktif siswa, sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa kurang memuaskan bahkan masih ada yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasih antarsesama siswa. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antarsiswa. Dalam hal ini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi, siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan kawannya dibanding penjelasan guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan model pembelajaran yang melibatkan kerja sama antardua individu. Dua individu itu secara berpasangan saling bertukar lembar jawaban dan memeriksa hasil

pekerjaan temannya. Dalam model pembelajaran *Think-Pair-Share*, siswa terlibat aktif di dalam suatu kegiatan sehingga dapat saling bertukar pikiran dengan temannya.

Berdasarkan keadaan tersebut, penulis ingin meningkatkan kemampuan siswa kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menulis surat lamaran pekerjaan melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. mengetahui kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019;
2. mengetahui apakah pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran siswa kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah menambah pengetahuan dan wawasan dalam menulis surat lamaran pekerjaan.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah:

- a. sebagai upaya untuk menawarkan inovasi baru cara pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan;
- b. upaya memotivasi siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan;
- c. memperbaiki kinerja, kemampuan, serta profesionalisme dalam meningkatkan hasil pembelajaran di kelas.

3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan kemampuan dan keterampilan siswa menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Menulis

1. Pengertian Kemampuan Menulis

Kemampuan (abilities) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir,

belajar, dan dari pengalaman (Soehardi, 2003: 24).

“Kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan.” (Depdikbud, 2014:869).

Menurut Soelaiman (2007:112) kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau yang dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan melakukan sesuatu.

Menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Tulisan itu dibuat untuk dibaca orang lain agar gagasan yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca. Dengan kata lain, penulis menuangkan gagasan lewat kegiatan menulis dan pembaca menampung gagasan itu dengan cara membaca (Wiyanto, 2004:1).

Suparno (2003 :13) menjelaskan menulis ialah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat. Penulis sebagai penyampaikan pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Koentjaraningrat dalam (Heru Kurniawan, 2009:139) menulis adalah pelibatan perasaan dan pengetahuan seseorang secara total. Artinya,

dalam menulis dituntut untuk sekreatif mungkin dalam memberdayakan pengetahuan dan perasaan.

Khalik (1999:968) mengartikan menulis sebagai proses berfikir untuk mengembangkan gagasan atau pikiran secara logis dan sistematis dalam bentuk tulisan.

Tarigan (1982:21) mengatakan menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang melambangkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga seseorang dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafis tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan atau pikiran yang dimiliki seseorang yang dalam bentuk goresan pena secara rapi sehingga dapat menarik perhatian pembacanya.

B. Surat Lamaran Pekerjaan

1. Pengertian Surat

Dalam hidup bermasyarakat, manusia akan bergaul dengan sesamanya. Pergaulan tersebut tentunya dilandasi suatu komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan ini terjadi apabila penutur atau pemberi informasi berhadapan atau bersemuka dengan mitra tutur atau penerima informasi secara lisan. Sebaliknya, komunikasi tulis terjadi jika penutur dan penerima tutur tidak bersemuka, tetapi berkomunikasi menggunakan media, misalnya lewat surat.

Marjo (2000:15) berpendapat surat adalah alat komunikasi tertulis, atau sarana untuk menyampaikan pernyataan maupun informasi secara tertulis dari pihak satu kepada pihak yang lain. Informasi tersebut bisa berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, laporan, pemikiran, sanggahan.

Surat merupakan suatu sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan informasi, pernyataan atau pesan kepada pihak lain yang mempunyai keperluan kegiatan dengan bentuk tertentu (Djuharie dkk., 2000:11).

Finoza (2009:4) mengatakan bahwa surat adalah informasi tertulis yang dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi tulis yang dibuat dengan persyaratan tertentu.

Menurut Suryani, dkk. (2015:2), surat adalah secarik kertas atau lebih yang berisi percakapan (bahan komunikasi) yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik atas nama pribadi atau organisasi/lembaga/instansi.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa surat adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi tertulis yang ditulis oleh seseorang yang ditujukan kepada orang lain.

Salah satu surat berdasarkan maksud dan tujuan tertentu adalah surat lamaran pekerjaan. Surat lamaran pekerjaan merupakan surat dari seseorang yang membutuhkan pekerjaan kepada orang/pejabat yang bisa memberikan pekerjaan.

2. Bentuk Surat

Menarik atau tidaknya sebuah surat kadang ditentukan oleh bentuk maupun format surat. Menurut Mustakim (1994: 167), format surat adalah bentuk dan ukuran serta tata letak atau posisi bagian-bagian surat, seperti penempatan tanggal, alamat surat, salam pembuka, dan salam penutup.

Soedjito dan Solchan (2004:17) mengemukakan bentuk surat ialah susunan letak bagian-bagian surat. Mereka membagi bentuk surat menjadi lima bentuk, yaitu: (1) lurus penuh; (2) lurus; (3) setengah lurus; (4) resmi Indonesia lama; (5) resmi Indonesia baru.

Bentuk resmi di Indonesia sangat bervariasi. Menurut pusat pembinaan dan pengembangan bahasa dianjurkan menggunakan format setengah lurus. Format us versi B. Dalam bentuk surat setengah lurus versi B, alamat surat terletak di sebelah kiri. Pemilihan format setengah lurus versi B ini didasarkan pada prinsip efektivitas. Faktor kemudahan dalam bentuk setengah lurus ini dapat dilihat dari segi penulisan bagian-bagian surat bentuk setengah lurus versi B ini lebih mudah bila dibandingkan dengan bentuk bertekuk. Penulisan alamat di sebelah kiri lebih leluasa dibandingkan di sebelah kanan karena kemungkinan pemenggalan bagian kalimat tidak terjadi. Dilihat dari faktor kehematan, penulisan surat setengah lurus lebih efektif dan hemat dari bentuk lurus, karena pada bagian surat sebelah kiri dan kanan tidak terlihat kosong. Faktor keserasian tampak pada susunan letak bagian-bagian surat setengah lurus versi B karena pemanfaatan bagian kiri dan kanan surat sudah sesuai dan tampak rapi.

Bentuk surat setengah lurus versi B dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Kop Surat (1)
Tempat dan Tanggal Surat (2)
Nomor Surat (3)
Lampiran Surat (4)
Hal Surat (5)

Alamat Surat (6)

Salam Pembuka , (7)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....(8)

Salam Penutup (9)

Tanda Tangan (10)

Nama Jelas (11)

3. Fungsi Surat

Mustakim (1994:162) menjelaskan beberapa jenis surat, yaitu sebagai berikut.

- a. Berdasarkan kepentingan isi surat, dapat dibedakan atas tiga jenis berikut, yakni: (1) surat pribadi, (2) surat dinas, (3) surat niaga.
- b. Berdasarkan kerahasiaan isinya, surat mempunyai empat jenis, yaitu: (1) surat sangat rahasia, (2) surat rahasia, (3) surat konfidensial, (3) surat biasa.
- c. Berdasarkan tujuannya, surat dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) surat lamaran, (2) surat panggilan, (3) surat undangan, (4) surat keterangan, (5) surat peringatan, (6) surat penuntutan, (7) surat pengantar/jalan, (8) surat pe-

mesanan, (9) surat penawaran, (10) surat konfirmasi, (11) surat penagihan, dsb.

d. Berdasarkan cara pengirimannya, surat dapat dibedakan atas jenis-jenis berikut: (1) surat bersampul, (2) warkat pos, (3) kartu pos, (4) telegram, (5) teleks, (6) faksmille.

Salah satu jenis surat berdasarkan tujuan tertentu adalah surat lamaran pekerjaan. Surat lamaran pekerjaan merupakan surat dari seseorang yang membutuhkan pekerjaan kepada orang/pejabat yang bisa memberikan pekerjaan.

4. Kaidah Penulisan Surat Lamaran Pekerjaan

Surat lamaran pekerjaan merupakan jenis surat resmi. Oleh karena itu, bahasa surat lamaran pekerjaan dan kaidah penulisan surat lamaran harus sesuai dengan aturan penulisan surat yang benar. Bahasa yang digunakan dalam menulis surat lamaran pekerjaan menggunakan kalimat efektif dan sopan. unturnya. Selain itu bentuk dan aturan penulisan harus runtut tiap bagian.

Sistematika surat lamaran pekerjaan terdiri atas:

a. Tempat dan tanggal surat

Tempat dan tanggal surat diletakkan di pojok kanan atas tanpa tanda titik di akhir. Nama kota penulisan surat diawali dengan huruf capital dan diikuti tanda koma. Nama bulan penulisan surat ditulis dengan menggunakan huruf yang diawali dengan huruf kapital tanpa tanda hubung di antara tanggal dan tahun penulisan surat.

Contoh:

Bandung, 11 Januari 2018

b. Lampiran surat

Penulisan kata “lampiran” tidak boleh disingkat dan tanpa tanda titik di akhir. Apabila yang dilampirkan terdiri atas satu angka, lampiran surat ditulis dengan menggunakan huruf. Apabila yang dilampirkan lebih dari dua angka, lampiran surat ditulis dengan menggunakan angka.

Contoh:

- 1) Lampiran : Tiga lembar
- 2) Lampiran : 10 lembar

c. Hal surat

Hal surat berisi tentang pokok surat. Penulisan hal surat ditulis dengan menggunakan huruf kapital hanya di awal kata yang pertama. Penulisan hal surat tanpa menggunakan tanda titik di akhir.

Contoh:

- 1) Hal : Lamaran pekerjaan
- 2) Hal : Undangan rapat

d. Alamat surat

Alamat surat ditulis di sebelah kiri surat pada jarak tengah di antara hal surat dan salam pembuka. Penulisan alamat surat tanpa diakhiri tanda titik dan tidak diawali dengan kata “Kepada”, tetapi langsung Yang terhormat (Yth.). Penulisan kata “Jalan” tidak boleh disingkat. Apabila kita menulis nama orang yang kita tuju dengan kata sapaan, penulisan gelar maupun jabatannya tidak usah kita tulis. Penulisan nomor pada alamat surat langsung ditulis dengan menggunakan angka.

Contoh:

- 1) Yth. Bapak Sudarman

Jalan Angkasa Raya 42

Surabaya

2) Yth. Sudarman, M.E.

Jalan Angkasa Raya 42

Surabaya

3) Yth. Kabag. Personalia PT Jaya Abadi

Jalan Angkasa Raya 42

Surabaya

e. Salam pembuka

Salam pembuka ditulis di sebelah kiri, satu garis tepi dengan nomor, lampiran, hal, dan alamat surat. Huruf pertama awal kata ditulis dengan menggunakan huruf kapital, sedangkan kata yang lain ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Penulisan salam pembuka diakhiri dengan tanda koma.

Contoh:

1) Dengan hormat,

2) Assalamualaikum w.w.,

3) Salam sejahtera,

f. Isi surat

Isi surat terdiri atas paragraf pembuka, isi, dan penutup surat.

1) Paragraf pembuka

Alinea pembuka sebaiknya menggunakan bahasa yang baik dan sopan agar pihak/instansi yang membacanya tidak tersinggung. Dalam alinea ini sudah harus muncul persyaratan umum yang menggambarkan diri pelamar.

Contoh:

Berdasarkan iklan Jawa Pos 10 Agustus 2018, PT Jaya Abadi membutuhkan karyawan dalam bidang administrasi. Saya bermaksud mengajukan permohonan sebagai karyawan di perusahaan yang Bapak/ibu pimpin.

2) Isi

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam paragraf isi:

a) Identitas

Identitas berisi keterangan berupa nama, tempat tanggal lahir, alamat, pendidikan terakhir, dan dapat ditambah lagi sesuai dengan keperluan. Dalam menulis keterangan tersebut, huruf awal kata ditulis dengan menggunakan huruf kecil.

Contoh:

Adapun identitas saya sebagai berikut:

nama : Adinda Putri Rahmawati
tempat tanggal lahir : Tuban, 20 April 1994
pendidikan terakhir : S1 Akuntansi
alamat : Jalan Sunan Muria 32 Tuban

b) Maksud dan tujuan

Maksud dan tujuan merupakan keterangan tentang alasan pengirim atau pelamar pekerjaan menulis surat.

c) Menyatakan lampiran

Dalam lamaran pekerjaan terdapat beberapa lampiran tentang syarat yang sudah diminta oleh instansi yang membutuhkan pekerjaan. Oleh

karena itu pelamar harus memenuhi lampiran yang diminta tersebut. Dalam setiap rincian, menggunakan tanda baca titik koma dan di akhir lampiran menggunakan tanda baca titik.

Contoh:

Sebagai bahan pertimbangan, saya lampirkan keterangan sebagai berikut:

1. foto ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar;
2. daftar riwayat hidup sebanyak 1 lembar;
3. fotokopi KTP sebanyak 1 lembar;
4. fotokopi ijazah S1 sebanyak 1 lembar
5. fotokopi transkrip nilai.

d) Paragraf penutup

Di dalam surat lamaran pekerjaan, isi penutup haruslah menunjukkan keantusiasannya pelamar pekerjaan kepada instansi yang dituju.

Contoh:

Demikian surat lamaran pekerjaan ini saya buat. Besar harapan saya untuk dapat dapat diterima menjadi karyawan di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.

g. Salam penutup

Jika di awal terdapat salam pembuka, surat lamaran pekerjaan harus diakhiri dengan salam penutup. Salam pembuka ditulis di sebelah kanan, satu garis tepi dengan tempat dan tanggal surat. Huruf pertama awal kata ditulis dengan

menggunakan huruf kapital, sedangkan kata yang lain ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Penulisan salam penutup diakhiri dengan tanda koma.

Contoh:

Hormat saya,

h. Tanda tangan dan nama jelas

Tanda tangan dan nama jelas penulis surat ditulis di bawah salam penutup.

Nama jelas ditulis dengan menggunakan huruf kapital di setiap awal kata.

Contoh:

Hormat saya,



Adinda Putri Rahmawati, S.E.

C. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.

Pengertian model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Komalasari, 2011: 57).

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2011: 46).

Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelasnya dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan di kelasnya.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) terutama untuk mengatasi permasalahan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain (Isjoni, 2007:16). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Depdiknas, 2003:5).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang merujuk pada berbagai metode pengajaran yang siswanya bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran (Slavin, 2010: 4).

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-5 orang, struktur kelompoknya yang bersifat heterogen (Slavin dalam Komalasari, 2011: 62).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran kooperatif ini siswa dikelompokkan dengan karakteristik dan kemampuan yang beragam. Siswa yang kemampuannya kurang akan sangat terbantu dan termotivasi oleh siswa yang kemampuannya lebih. Pembelajaran kooperatif ini memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok.

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa (Lie, 2004).

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2004).

Arends (dalam Komalasari, 2011:64) menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Sejalan dengan itu, Trianto (2010: 81) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir-berpasangan-berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Hartina (2008) mengemukakan bahwa *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur secara eksplisit sehingga model pembelajaran TPS dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah suatu model yang dapat memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berpikir dan berpendapat secara individu untuk merespon pendapat yang lain kemudian saling membantu dalam kelompoknya kemudian membagi pengetahuan kepada siswa lain.

E. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) sederhana, namun penting terutama dalam menghindari kesalahan-kesalahan kerja kelompok. Dalam model ini, guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas.

Tahap utama dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) menurut Ibrahim (2000) sebagai berikut:

1. Tahap 1 : Thinking

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

2. Tahap 2 : Pairing

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

3. Tahap 3 : Sharing

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Kegiatan berpikir-berpasangan-berbagi dalam model *Think-Pair-Share* memberikan keuntungan. Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*), kualitas jawaban juga dapat meningkat.

Menurut Jones (2002), akuntabilitas berkembang karena siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya, kemudian pasangan-pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa jarang atau bahkan tidak pernah berbicara di depan kelas paling tidak memberikan ide atau jawaban karena pasangannya.

Menurut Spencer Kagan (Jones, 2002) manfaat *Think-Pair-Share*(TPS) adalah: (1) para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain ketika mereka terlibat dalam kegiatan *Think-Pair-Share*(TPS) lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik, dan (2) para guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *Think-Pair-Share* (TPS). Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang dijadikan dasar dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi (Furchan, 1982:50). Secara sederhana metode penelitian adalah rencana pemecahan masalah yang sedang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan juga termasuk penelitian

deskriptif sebab menggambarkan bagaimana teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Mukhlis, 2000:5).

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi).

Keempat tahap tersebut merupakan suatu siklus atau daur, sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali. Apabila setelah melalui keempat tahap tersebut pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* belum meningkat, penulis akan merencanakan siklus kedua dan seterusnya sampai tercapai hasil yang diharapkan. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada siklus pertama dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus kedua.

B. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban, yang terletak di Jalan Bloso Desa Temandang Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan September sampai dengan November tahun 2018.

D. Prosedur Penelitian

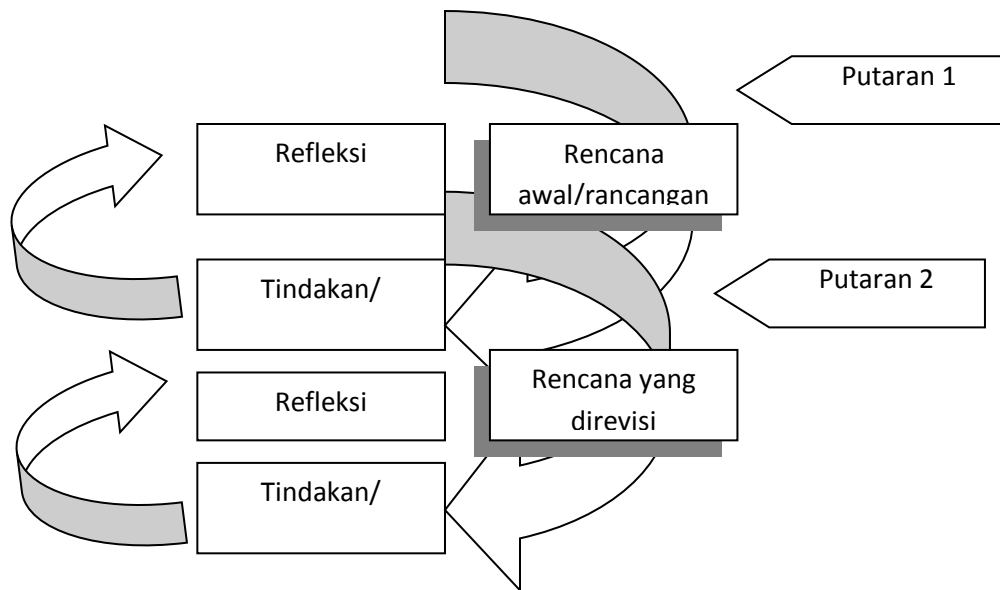
Prosedur penelitian dijadikan dasar suatu perencanaan penelitian terhadap kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti sesuatu yang akan dikerjakan dalam hubungannya dengan unsur-unsur yang diteliti.

Menurut Oja dan Sumarjan dalam Titik Sugiarti (1997:8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu: (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam pelaksanaan penilaian tindakan (action research) ini, peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Sugiarti (1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas sebagai berikut:

1. Rancangan/rencana awal

Sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Kegiatan dan pengamatan

Kegiatan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak diterapkannya metode pembelajaran model *Thinks-Pair-Share*.

3. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mengelompokkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

4. Rancangan/rencana yang direvisi

Berdasarkan hasil refleksi, pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan putaran 2. Masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes uji petik produk di akhir masing putaran. Observasi ini dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

3. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

4. Tes Subjektif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes subjektif ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia pada materi menulis surat lamaran pekerjaan. Tes subjektif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah membuat surat lamaran dengan baik dan benar.

F. Metode dan Alat Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share*, observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes subjektif.

Data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam data yang bersifat:

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh melalui tes subjektif, dan penilaian dalam bentuk tugas.

b. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data data yang diperoleh melalui hasil pengamatan observasi guru dalam pengelolaan kelas, aktivitas guru, sikap siswa terhadap KBM, dan aktivitas siswa dalam diskusi memecahkan masalah.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes tertulis. Penelitian ini menggunakan beberapa alat/instrumen yaitu instrumen observasi siswa, instrumen observasi guru, dan instrumen tes hasil belajar.

a. Instrumen Observasi Siswa

Instrumen observasi siswa sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru				
2	Mencari sumber informasi				
3	Bekerja sama dengan anggota kelompok				
4	Berdiskusi antarsiswa/s antara iswa dengan guru				
5	Menyajikan hasil pengamatan				
6	Menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide				
7	Menulis surat lamaran pekerjaan dengan relevan				
8	Menyimpulkan pembelajaran				
9	Mengerjakan tes subjektif				
Jumlah skor					

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Siswa

Keterangan :

Skor	Kriteria
1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik

b. Instrumen Obervasi Guru

Instrumen observasi guru sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pengamatan KBM A. Pendahuluan 1. Memotivasi siswa 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	B. Kegiatan Inti				

	1. Mengaitkan materi pelajaran sebelumnya 2. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif 3. Membimbing siswa melakukan kegiatan 4. Melatih keterampilan kooperatif 5. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran 6. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan				
	C. Penutup 1. Membimbing siswa membuat simpulan 2. Memberikan evaluasi				
II	Pengelolaan Waktu				
III	Antusiasme Kelas 1. Siswa antusias 2. Guru antusias				
Jumlah					

Tabel 3.2 Instrumen Observasi Guru

Keterangan :

Skor	Kriteria
1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik

c. Instrumen Pengelolaan Pembelajaran

Instrumen pengelolaan kelas dibagi menjadi dua yaitu aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa yang diamati dalam pembelajaran.

1) Instrumen aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sebagai berikut:

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	
2	Memotivasi siswa	
3	Mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya	

4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	
5	Menjelaskan materi yang sulit	
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	
7	Meminta siswa menyajikan dan mempresentasikan hasil kegiatan	
8	Memberikan umpan balik	
9	Membimbing siswa membuat simpulan	

Tabel 3.3 Instrumen Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Keterangan :

Skor	Kriteria
1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik

$$P = \frac{\sum skorguru}{\sum skorseluruhnya} \times 100\%$$

2) Instrumen aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	
2	Mencari sumber informasi	
3	Bekerja sama dengan anggota kelompok	
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	
5	Menyajikan hasil pengamatan	
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	
7	Menulis surat lamaran pekerjaan yang relevan dengan KBM	
8	Menyimpulkan pembelajaran	
9	Mengerjakan tes subjektif	

Tabel 3.4 Instrumen Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Keterangan :

Skor	Kriteria
1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik

$$P = \frac{\sum skorsiswa}{\sum skorseluruhnya} \times 100\%$$

d. Instrumen Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Instrumen kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan sebagai berikut:

No	Indikator	Deskripsi Penilaian	Skor	Skor Maks
1	Kelengkapan unsur surat	Semua unsur surat ditulis lengkap	5	5
		Terdapat 1-3 unsur surat tidak ditulis	4	
		Terdapat 4-6 unsur surat tidak ditulis	3	
		Terdapat 7-9 unsur surat tidak ditulis	2	
		Terdapat > 9 unsur surat tidak ditulis	1	
2	Sruktur Kalimat	Semua kalimat efektif	5	5
		Terdapat 1-3 kalimat tidak efektif	4	
		Terdapat 4-6 kalimat tidak efektif	3	
		Terdapat 7-9 kalimat tidak efektif	2	
		Terdapat > 9 kalimat tidak efektif	1	
3	Kesesuaian Isi surat	Isi surat sesuai	3	3
		Isi surat kurang sesuai	2	
		Isi surat tidak sesuai	1	
4	Diksi/Pilihan Kata	Semua pilihan kata yang digunakan tepat	5	5
		Terdapat 1-3 diksi yang kurang tepat	4	
		Terdapat 4-6 diksi yang kurang tepat	3	
		Terdapat 7-9 diksi yang kurang tepat	2	
		Terdapat >9 diksi yang kurang tepat	1	
5.	Ejaan	Semua ejaan benar	5	5
		Terdapat 1-3 ejaan tidak benar	4	
		Terdapat 4-6 ejaan tidak benar	3	
		Terdapat 7-9 ejaan tidak benar	2	
		Terdapat > 9 ejaan tidak benar	1	

Tabel 3.5 Instrumen Kemampuan Menulis Surat lamaran Pekerjaan

Rumus : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Penjelasan Indikator Kemampuan Menulis Surat Resmi

1. Kelengkapan Unsur Surat

Dalam menulis surat resmi harus memperhatikan unsur-unsur surat resmi dengan memperhatikan jenis surat. Jadi apabila unsur-unsur yang ditulis dalam surat resmi semua ditulis lengkap, siswa mendapat skor 5. Apabila terdapat 1-3 unsur surat tidak ditulis, siswa

mendapat skor 4. Apabila terdapat 4-6 unsur tidak ditulis, siswa mendapat skor 3. Apabila terdapat 7-9 unsur surat tidak ditulis, siswa mendapat skor 2. Apabila terdapat > 9 unsur surat tidak ditulis, siswa mendapat skor 1.

2. Struktur Kalimat

Struktur kalimat yang digunakan dalam menulis surat resmi harus efektif agar informasi yang disampaikan dapat lebih jelas dan mudah dipahami. Jadi apabila kalimat yang digunakan dalam menulis surat resmi semua efektif, siswa mendapat skor 5. Apabila dalam menulis surat resmi terdapat 1-3 kalimat tidak efektif, siswa mendapat skor 4. Apabila siswa dalam menulis surat resmi terdapat 4-6 kalimat tidak efektif, siswa mendapat skor 3. Apabila siswa dalam menulis surat resmi terdapat 7-9 kalimat tidak efektif, siswa mendapat skor 2. Apabila terdapat >9 kalimat yang digunakan dalam menulis surat resmi tidak efektif, siswa mendapat skor 1.

3. Kesesuaian Isi Surat

Dalam menulis surat resmi dituntut kesesuaian isi surat. Jadi apabila surat yang ditulis sesuai dengan isi surat resmi, siswa mendapat skor 3. Apabila surat surat yang ditulis kurang sesuai dengan isi surat resmi, siswa mendapat skor 2. Apabila surat yang ditulis tidak sesuai dengan isi surat resmi, siswa mendapat skor 1.

4. Diksi/Pilihan Kata

Pilihan kata atau diksi merupakan upaya untuk memilih kata tertentu untuk dipakai dalam menyusun kalimat, alinea, atau wacana.

Siswa diharapkan dapat memilih kata yang tepat dalam menulis surat resmi. Apabila pilihan kata yang digunakan dalam menulis surat resmi sangat tepat, siswa mendapat skor 5. Apabila pilihan kata yang digunakan dalam menulis surat resmi tepat, siswa mendapat skor 4. Apabila pilihan kata yang digunakan dalam menulis surat resmi hampir tepat, siswa mendapat skor 3. Apabila pilihan kata yang digunakan dalam menulis surat resmi kurang tepat, siswa mendapat skor 2. Apabila pilihan kata yang digunakan dalam menulis surat resmi tidak tepat, siswa mendapat skor 1.

5. Ejaan

Penulis surat harus dapat menempatkan tanda-tanda baca agar isi, maksud, dan tujuan surat mudah dimengerti oleh pembaca surat. Jadi, apabila siswa dalam menulis surat resmi semua ejaan yang digunakan tepat, siswa mendapat skor 5. Apabila siswa dalam menulis surat resmi terdapat 1-3 ejaan tidak tepat, siswa mendapat skor 4. Apabila siswa dalam menulis surat resmi terdapat 4-6 ejaan tidak tepat, siswa mendapat skor 3. Apabila siswa dalam menulis surat resmi terdapat 7-9 ejaan tidak tepat, siswa mendapat skor 2. Apabila dalam menulis surat resmi terdapat > 9 ejaan yang digunakan tidak tepat, siswa mendapat skor 1.

G. Langkah-langkah Analisis Data

Cara yang digunakan penulis dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menulis surat resmi dengan membaca surat yang telah ditulis siswa.
2. Menjumlah skor penulisan surat resmi berdasarkan tolok ukur penilaian dalam tabel 3.5.
3. Menghitung skor rata-rata kemampuan siswa dalam menulis surat resmi pada indikator kemampuan siswa

Rumus : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

4. Menemukan tingkat kemampuan siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan dengan memperhatikan kaidah penulisan surat resmi dengan tolok ukur di bawah ini. Tolok ukur ini berdasarkan pendapat Nurgiantoro (2001:399).

Nilai	Tingkat Kemampuan
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
66-75	Cukup
51-65	Kurang
0-50	Sangat kurang

H. Indikator Keberhasilan

Siklus dalam penelitian ini akan berakhir apabila kemampuan menulis surat resmi yang diperoleh siswa mencapai 66 atau indikator pencapaian ketuntasan 75%. Berarti siswa tersebut sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dapat melanjutkan kemampuan dasar berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dan data tes subjektif.

Data pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif

model *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan.

Data tes subjektif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share*.

A. Analisis Data Penelitian Per Siklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KD 3.2 dan 4.2, Lembar Kerja (LK), soal tes subjektif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2018 di kelas XII KI dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes subjektif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi siswa pada siklus I sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru	4
2	Mencari sumber informasi	3
3	Bekerja sama dengan anggota kelompok	3
4	Berdiskusi antarsiswa/siswa dengan guru	2
5	Menyajikan hasil pengamatan	3
6	Menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide	2
7	Menulis surat lamaran pekerjaan dengan relevan dengan KBM	2
8	Menyimpulkan pembelajaran	3
9	Mengerjakan tes subjektif	3
Jumlah skor		25

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, aspek yang mendapatkan kriteria baik dengan skor 4 terletak pada mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru. Aspek yang mendapatkan kriteria cukup dengan mendapat skor 3 adalah aspek mencari informasi, bekerja sama dengan anggota kelompok, menyajikan hasil pengamatan, menyimpulkan pembelajaran, dan aspek mengerjakan tes subjektif. Aspek yang mendapatkan kriteria kurang dengan mendapat skor 2 adalah berdiskusi antarsiswa/siswa dengan guru, menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide, dan menulis surat lamaran pekerjaan dengan relevan.

Aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

2) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Skor
----	--------------------	------

I	Pengamatan KBM A. Pendahuluan 1. Memotivasi siswa 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2 4
	B. Kegiatan Inti 1. Mengaitkan materi pelajaran sebelumnya 2. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif 3. Membimbing siswa melakukan kegiatan 4. Melatih keterampilan kooperatif 5. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran 6. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3 3 3 3 3 3
	C. Penutup 1. Membimbing siswa membuat simpulan 2. Memberikan evaluasi	3 3
II	Pengelolaan Waktu	2
III	Antusiasme Kelas 1) Siswa antusias 2) Guru antusias	2 3
	Jumlah	37

Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, aspek yang mendapatkan kriteria baik dengan skor 4 adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, Aspek yang mendapatkan kriteria cukup dengan skor 3 adalah mengaitkan materi pelajaran sebelumnya, mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif, membimbing siswa melakukan kegiatan, melatih keterampilan kooperatif, mengawasi setiap kelompok secara bergiliran, memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, membimbing siswa membuat simpulan, memberikan evaluasi, dan guru antusias. Aspek yang mendapatkan kriteria kurang dengan mendapat skor 2 adalah memotivasi siswa, pengelolaan kelas, dan siswa antusias.

Aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi serta revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa. Hasil aktivitas guru dan siswa dalam pengelolaan pembelajaran sebagai berikut :

3) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam pengelolaan kelas sebagai berikut:

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	16,00
2	Memotivasi siswa	8,00
3	Mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya	12,00
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	8,00
5	Menjelaskan materi yang sulit	12,00
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	12,00
7	Meminta siswa menyajikan dan mempresentasikan hasil kegiatan	12,00
8	Memberikan umpan balik	12,00
9	Membimbing siswa membuat simpulan	8,00

Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah menyampaikan tujuan, yaitu sebesar 16,00%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya, menjelaskan materi sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, meminta siswa menyajikan dan mempresentasikan hasil kegiatan, serta memberikan umpan balik, yaitu sebesar 12,00%. Aktivitas guru yang kurang terletak pada memotivasi siswa, menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi, dan membimbing siswa membuat simpulan, yaitu sebesar 8,00%.

4) Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Presentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	16,00
2	Mencari sumber informasi	12,00
3	Bekerja sama dengan anggota kelompok	12,00
4	Diskusi antarsiswa/ antara siswa dengan guru	8,00
5	Menyajikan hasil pengamatan	12,00
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	8,00
7	Menulis surat lamaran pekerjaan yang relevan dengan KBM	8,00
8	Menyimpulkan pembelajaran	12,00
9	Mengerjakan tes subjektif	12,00

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa dalam Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus I adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, yaitu sebesar 16,00%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup adalah mencari sumber informasi, bekerja sama dengan anggota kelompok, menyajikan hasil pengamatan, menyimpulkan pelajaran, dan mengerjakan tes subjektif, yaitu sebesar 12,00%. Aktivitas siswa yang kurang terletak pada diskusi antarsiswa/siswa dengan guru, menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide, dan menulis surat lamaran pekerjaan yang relevan dengan KBM yaitu sebesar 8,00%.

Aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

5) Hasil Tes Subjektif Siklus I

Hasil tes subjektif siklus I sebagai berikut:

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	56,52		V	18	56,52		V
2	82,61	V		19	65,22		V
3	82,61	V		20	65,22		V
4	69,57	V		21	73,91	V	
5	82,61	V		22	65,22		V
6	73,91	V		23	56,52		V
7	82,61	V		24	82,61	V	
8	78,26	V		25	82,61	V	
9	73,91	V		26	69,57	V	
10	69,57	V		27	69,57	V	
11	78,26	V		28	73,91	V	
12	56,52		V	29	65,22		V
13	73,91	V		30	73,91	V	
14	60,87		V	31	73,91	V	
15	69,57	V		32	60,87		V
16	73,91	V		33	65,22		V
17	82,61	V		34	73,91	V	
Jumlah	1247,83	14	3	Jumlah	1173,91	9	8
Jumlah Skor : 2421,74							
Skor Rata-Rata Tercapai 71,23							

Tabel 4.5 Hasil Tes Subjektif Siklus I

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 23
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 11
Persentase ketuntasan belajar	: 67,65%
Klasikal	: Belum tuntas

Berdasarkan tabel di atas, penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menulis surat lamaran pekerjaan adalah 71,23 dan ketuntasan belajar mencapai 67,65% atau ada 23 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai > 65 hanya sebesar 67,65% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan

dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), informasi hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada siklus I ini masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya revisi yang dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ke-2, LK yang ke-2, soal tes

subjektif yang ke-2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 September 2018 di kelas XII KI pada SMK NEGERI 3 Tuban dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes subjektif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes subjektif II. Data hasil penelitian pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi siswa siklus II sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru	4
2	Mencari sumber informasi	4
3	Bekerja sama dengan anggota kelompok	4
4	Berdiskusi antarsiswa/siswa dengan guru	4
5	Menyajikan hasil pengamatan	3
6	Menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide	3
7	Menulis surat lamaran pekerjaan dengan relevan dengan KBM	4
8	Menyimpulkan pembelajaran	4
9	Mengerjakan tes subjektif	4

Jumlah Skor	34
-------------	----

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, aspek yang mendapatkan kriteria baik mengalami peningkatan antara lain terletak pada mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, mencari sumber informasi, bekerja sama dengan anggota kelompok, berdiskusi antarsiswa/siswa dengan guru, menulis surat lamaran pekerjaan dengan relevan, menyimpulkan pembelajaran, dan mengerjakan tes subjektif. Aspek yang mendapatkan kriteria cukup adalah menyajikan hasil pengamatan dan menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide.

2) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru siklus II sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Skor
I	Pengamatan KBM	
	A. Pendahuluan	
	1. Memotivasi siswa	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	B. Kegiatan Inti	
	1. Mengaitkan materi pelajaran sebelumnya	4
	2. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4
	3. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4
	4. Melatih keterampilan kooperatif	4
	5. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3
6. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	
C. Penutup		
1. Membimbing siswa membuat simpulan	4	
2. Memberikan evaluasi	4	
II	Pengelolaan Waktu	3
III	Antusiasme Kelas	
	1. Siswa antusias	4
	2. Guru antusias	4

Jumlah	49
--------	----

Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, aspek-aspek yang diamati pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siklus II yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* mendapatkan penilaian baik dari pengamat adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi pelajaran sebelumnya, mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif, membimbing siswa melakukan kegiatan, melatih keterampilan kooperatif, membimbing siswa membuat simpulan, memberikan evaluasi, siswa antusias, dan guru antusias. Aspek yang mendapatkan kriteria cukup adalah mengawasi setiap kelompok secara bergiliran, memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

3) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam siklus II sebagai berikut:

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	11,76
2	Memotivasi siswa	11,76
3	Mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya	11,76
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	11,76
5	Menjelaskan materi yang sulit	11,76
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	11,76

7	Meminta siswa menyajikan dan mempresentasikan hasil kegiatan	8,82
8	Memberikan umpan balik	8,82
9	Membimbing siswa membuat simpulan	11,76

Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya, menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi, menjelaskan materi sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, dan membimbing siswa dalam membuat simpulan, yaitu sebesar 11,76%. Aktivitas lain yang kriterianya cukup adalah meminta siswa menyajikan dan mempresentasikan hasil kegiatan dan memberikan umpan balik, yaitu sebesar 8,82%.

4) Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil aktivitas siswa dalam siklus II sebagai berikut:

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Presentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	11,76
2	Mencari sumber informasi	11,76
3	Bekerja sama dengan anggota kelompok	11,76
4	Diskusi antarsiswa/ antara siswa dengan guru	11,76
5	Menyajikan hasil pengamatan	8,82
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	8,82
7	Menulis surat lamaran pekerjaan yang relevan dengan KBM	11,76
8	Menyimpulkan pembelajaran	11,76
9	Mengerjakan tes subjektif	11,76

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa dalam Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, mencari

sumber informasi, bekerja sama dengan anggota kelompok, diskusi antarsiswa/antara siswa dengan guru, menulis surat lamaran pekerjaan yang relevan dengan KBM, menyimpulkan pembelajaran, dan mengerjakan tes subjektif, yaitu sebesar 11,76%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup adalah menyajikan hasil pengamatan, menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide, yaitu sebesar 8,82%.

5) Hasil Tes Subjektif Siklus II

Hasil tes subjektif siklus II sebagai berikut:

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60,87		V	18	65,22		V
2	91,30	V		19	73,91	V	
3	86,96	V		20	78,26	V	
4	78,26	V		21	82,61	V	
5	86,96	V		22	82,61	V	
6	78,26	V		23	60,87		V
7	86,96	V		24	86,96	V	
8	82,61	V		25	82,61	V	
9	78,26	V		26	82,61	V	
10	78,26	V		27	73,91	V	
11	86,96	V		28	78,26	V	
12	73,91	V		29	69,57	V	
13	73,91	V		30	82,61	V	
14	65,22		V	31	78,26	V	
15	82,61	V		32	60,87		V
16	86,96	V		33	78,26	V	
17	91,30	V		34	82,61	V	
Jumlah	1369,57	15	2	Jumlah	1300,01	14	3
Jumlah Skor : 2669,58							
Skor Rata-Rata Tercapai : 78,52							

Tabel 4.5 Hasil Tes Subjektif Siklus II

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 29
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 5
 Persentase ketuntasan belajar : 85,29%

Berdasarkan tabel di atas, penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menulis surat lamaran pekerjaan adalah 78,52 dan ketuntasan belajar mencapai 85,29% atau ada 29 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai > 65 sebesar 85,29% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan siswa sudah mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share*.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan, siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya. Tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 67,65% dan 85,29%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

3. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, kemampuan guru dalam mengelola kelas setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

4. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya, menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi, menjelaskan materi sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, dan membimbing siswa dalam membuat simpulan. Persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis surat lamaran pekerjaan dengan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, mencari sumber informasi, bekerja sama dengan anggota kelompok, diskusi antarsiswa/antara siswa dengan guru, menulis surat lamaran pekerjaan yang relevan dengan KBM, menyimpulkan pembelajaran, dan mengerjakan tes subjektif. Berdasarkan data di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran aktif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019 mampu menulis surat lamaran pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan siswa menulis puisi dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis puisi pada siklus I adalah 71,23 dan ketuntasan belajar mencapai 67,65%. Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis surat lamaran pekerjaan pada siklus II adalah 78,52 dan ketuntasan belajar mencapai 85,29%.
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* mempunyai pengaruh positif terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

B. Saran

Agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Persiapan untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Think-Pair-Share* yang cukup matang sangat diperlukan. Guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model kooperatif model *Think-Pair-Share* dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode. Walaupun dalam taraf yang sederhana, siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan,

sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Penelitian yang lebih lanjut perlu dilakukan karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban.
4. Penelitian-penelitian yang serupa hendaknya dilakukan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Mukhlis, Abdul. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: C.V.Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyuni, Dwi. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Yulianto, Bambang. 2011. *Penuntun Praktis Berbahasa Indonesia Baik dan Benar*. Surabaya: Unesa University Press.

SURAT IZIN PENELITIAN

Tuban, 28 Agustus 2018
Yth. Kepala SMK Negeri 3 Tuban
di
tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rr. ASTER DYAH PUSPITOWATI, S.Pd.
NIP. : 19760423 200801 2 013
Pangkat/Gol. Ruang : Penata, III/c
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
Unit Kerja : SMK Negeri 3 Tuban.

Dengan ini saya mengajukan izin untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri 3 Tuban dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Surat lamaran Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share pada Siswa Kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019*” pada tanggal 1 September 2018 sampai dengan 30 Oktober 2018.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menyusun Karya Ilmiah PTK sebagai syarat untuk kenaikan pangkat III/d.

Demikian surat izin yang saya buat. Atas perhatian dan pemberian izin Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Penulis,

Rr. ASTER DYAH P., S.Pd.
NIP. 19760423 200801 2 013



SURAT KETERANGAN

Nomor ://2018

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SUCIPTO, S.Pd.
NIP. : 19680417 199702 1 002
Jabatan : Kepala SMK Negeri 3 Tuban Kabupaten Tuban
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :
Nama : Rr. ASTER DYAH PUSPITOWATI, S.Pd
NIP. : 19760423 200801 2 013
Pangkat/Gol. Ruang : Penata, III/c
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
Unit Kerja : SMK Negeri 3 Tuban

telah mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri 3 Tuban dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Surat lamaran Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share pada Siswa Kelas XII KI SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019” pada tanggal 1 September 2018 sampai dengan 30 Oktober 2018.*

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menyusun Karya Ilmiah PTK sebagai syarat untuk kenaikan pangkat III/d.

Demikian surat keterangan ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 1 November 2018
Kepala SMK Negeri 3 Tuban

SUCIPTO, S.Pd
Pembina Tk.1
NIP. 19680417 199702 1 002



SIKLUS I

SILABUS



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 TUBAN

Jl. Bloso Ds. Temandang Kec. Merakurak Kab. Tuban

Kode Pos 62355 Telp/Fax (0356) 711974

Email : smk3cerdasberbudi@gmail.com website : www.smkn3tuban.sch.id

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 TUBAN
Jl. Bloso Ds. Temandang Kec. Merakurak Kab. Tuban
Kode Pos 62355 Telp/Fax (0356) 711974
Email : smk3cerdasberbudi@gmail.com website : www.smkn3tuban.sch.id

**DAFTAR HADIR
PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS I
KELAS XII KI SMK NEGERI 3 TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No.	NAMA	TANDA TANGAN	
1	AHMAD HAFIS FIRDAUZI	1	2
2	AHMAD ISTIANTO		
3	ARTIKA SUGIS PARWATI	3	4
4	ARYA DWI ANGGARA		
5	DEWI KARUNIA AGUSTIN	5	6
6	DEWI LAILATUL M		

7	DEWI RIA MUSTIKA	7	
8	DEWINDA IKA FITRIANI		8
9	DJULIA PUTRI RENGGANIS	9	
10	DONY RAMADHAN		10
11	FEBRIYANTI NUR HAKIKI	11	
12	FIRNANDA BAYU SAPUTRA		12
13	ITA PULIA	13	
14	JEFFRY NANDA PRATAMA		14
15	LEVINA ANGGRAENI	15	
16	M. ZAINUL ARIF		16
17	NILNA MINHATILLAH	17	
18	NIRWAN AMINUDIN		18
19	NUR ALIYAH	19	
20	NUR IRAWAN		20
21	NUR MELIYA FA'AH	21	
22	NURUL INTAN SARI		22
23	PRASETYO BUDI UTOMO	23	
24	PUTRI SULISTYANINGSIH		24
25	RISALATUL MASRUROH	25	
26	RIZQI AMELIA PUTRI		26
27	ROCHMA NOVIA M	27	
28	SELVIA ARIANTINI PUTRI		28
29	SEPTI WULANSARI	29	
30	SITI NUR FILDAYANTI		30
31	SITI NUR ISNAINI	31	
32	THOYYIBATUL MUSTHOFA		32
33	WAHYUK IRAWATI	33	
34	WHENIK EVITASARI		34

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 3 Tuban

Tuban, 2018
Guru Bahasa Indonesia

SUCIPTO, S.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19680418 199702 1 00

Rr. ASTER DYAH PUSPITOWATI, S.Pd
NIP. 19760423 200801 2 013

DAFTAR HADIR PELAKSANAAN SIKLUS I